

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 SD Negeri 41 Mataram

^{1*} Ahadiyah Aqso Putri, ² Sultan, ² Akmaluddin

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: putriaqso943@gmail.com

Received: March 2026; Revised: April 2026; Published: May 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas 3 SD Negeri 41 Mataram. Penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai subjek. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi secara menyeluruh serta minimnya penguasaan kosakata. Penyebab utamanya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif dan belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 41 Mataram dengan subjek 30 siswa kelas III. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan indikator keberhasilan minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 82,14% (siklus I) menjadi 96,42% (siklus II), dan aktivitas siswa meningkat dari 78,57% menjadi 96,42%. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 70,56 (siklus I) menjadi 82,83 (siklus II). Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 71,33% dengan ketuntasan klasikal 33,33%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 100% dengan ketuntasan klasikal 85,70%. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kata kunci: Model Pembelajaran CIRC, Teks Deskripsi, Keterampilan Menulis, Sekolah Dasar.

How to Cite: Putri, A. A., Sultan, & Akmaluddin. (2026). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 SD Negeri 41 Mataram. *Journal of Authentic Research*, 5(2), 3373-3387. <https://doi.org/10.36312/2f9gwm30>



<https://doi.org/10.36312/2f9gwm30>

Copyright© 2026, Putri et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat yang bertujuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain (Mahmur et al., 2021). Kutipan ini didukung oleh (Tarigan, 2008) yang menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Keterampilan ini menjadi kemampuan fundamental yang harus dimiliki siswa untuk menyampaikan pikiran atau ide secara tertulis. Menulis dipelajari melalui pengajaran, latihan, dan peningkatan bahan bacaan (Sharma et al.,

2025). Berdasarkan hasil observasi awal yang terukur di SD Negeri 41 Mataram, ditemukan bahwa 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 (Hastutik, 2022). Kegiatan menulis meliputi menyusun, merangkai, dan melukis lambang serta tanda yang memiliki makna, sehingga menulis dapat diartikan sebagai aktivitas mengaitkan kata, kalimat hingga paragraf yang dapat dinikmati pembaca secara logis (Setiawati & Sani, 2023).

Dalam pembelajaran menulis terdapat berbagai macam jenis tulisan, salah satunya adalah teks deskripsi. Definisi operasional keterampilan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini mengacu pada indikator penilaian yang meliputi: kesesuaian isi, struktur teks, pilihan kata (diksi), kaidah kebahasaan, dan kerapian tulisan (Dalman, 2016). Teks deskripsi merupakan suatu teks yang menggambarkan kesan tertentu tentang orang, suasana, tempat, atau peristiwa secara terperinci dan jelas, baik secara lisan maupun tulisan (Sudarman et al., 2023). Menulis deskripsi berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dan lingkungan belajar yang baik. Keterampilan menulis teks deskripsi memiliki peran penting untuk meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan daya kreativitas seseorang (Rikmasari & Kurniati, 2021).

Kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri 41 Mataram, pemahaman siswa terhadap menulis teks deskripsi masih jauh dari kondisi ideal. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis teks deskripsi yang diajarkan (Hastutik, 2022). Siswa kurang mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan tema yang ditetapkan, memiliki penguasaan kosakata yang sangat terbatas, merasa kebingungan mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan, dan mengalami kesulitan memadukan hubungan antar kalimat dalam kegiatan menulis. Dari 30 jumlah siswa, berdasarkan hasil belajar pada materi menulis teks deskripsi, hanya 10 siswa atau 30% yang berhasil mencapai nilai di atas KKM (70), sementara 20 siswa (70%) memperoleh nilai di bawah KKM. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi menulis teks deskripsi secara mendalam.

Dari 30 jumlah siswa, berdasarkan hasil belajar pada materi menulis teks deskripsi, hanya 10 siswa atau 30% yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sementara itu, sebanyak 20 siswa atau sekitar 70% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi menulis teks deskripsi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi keterampilan menulis teks deskripsi, agar lebih mudah dipahami serta menyenangkan bagi siswa kelas 3 sekolah dasar.

Rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif serta minimnya aktivitas menarik (Agustina et al., 2025). Model pembelajaran CIRC hadir dengan sintaks yang rinci: (1) pembentukan kelompok heterogen, (2) pemberian wacana sesuai topik, (3) pemecahan masalah bersama, (4) kegiatan membaca dan menemukan ide pokok, (5) presentasi hasil diskusi, (6) pemberian skor, (7) penguatan, (8) penghargaan, serta (9) penarikan kesimpulan (Slavin, 1995; Stevens et al., 1987). Penelitian tentang model CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas III SDN 41 Mataram

belum pernah dilakukan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika model CIRC diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat, maka keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 3 SD Negeri 41 Mataram akan meningkat. Tujuan operasional penelitian ini adalah meningkatkan persentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis teks deskripsi dari kondisi awal 30% menjadi minimal 85% pada siklus II.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pendekatan pembelajaran khusus bahasa yang menekankan pada membaca dan menentukan konsep atau tema dari sebuah teks (Jamilah et al., 2023). Dengan pendekatan ini, siswa diminta untuk berkolaborasi dalam tim kecil yang beragam, di mana tiap anggota kelompok bergiliran membaca, mendengarkan, serta memahami teks (Zakiyatunnisa et al., 2019). Model CIRC dianggap ideal karena memberikan siswa bacaan dan kesempatan untuk menentukan ide utama di setiap paragraf serta membuat ringkasan yang baik, sekaligus meningkatkan hubungan dan interaksi antar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran CIRC pada siswa kelas 3 SD Negeri 41 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan model PTK dari Arikunto (2009) didasarkan pada kesederhanaan prosedurnya yang terdiri dari empat tahap (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) serta kemudahan implementasinya bagi guru pemula dibandingkan model Kemmis & McTaggart atau Elliot yang lebih kompleks. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 41 Mataram pada bulan April hingga Mei 2026, dengan subjek penelitian siswa kelas 3 yang berjumlah 30 orang.

Desain penelitian mengikuti model spiral PTK Arikunto. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Durasi pelaksanaan model CIRC setiap pertemuan adalah 70 menit, dengan rincian: pendahuluan (10 menit), kegiatan inti sintaks CIRC (50 menit), dan penutup (10 menit). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 April 2026, sedangkan siklus II pada tanggal 20 dan 22 April 2026.

Prosedur pengembangan instrumen meliputi: (1) penyusunan kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah CIRC; (2) pengembangan rubrik penilaian menulis teks deskripsi dengan skala 1-4 untuk setiap indikator (kesesuaian isi, struktur teks, pilihan kata, kaidah kebahasaan, kerapian); (3) validasi ahli oleh dosen pembimbing dan guru pamong; (4) uji coba instrumen pada kelas paralel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,70). Rubrik penskoran menggunakan skala 1-4, di mana skor 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Ketuntasan individu ditetapkan jika siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus: $Kk = (n_1/n) \times 100\%$, di mana n_1 adalah jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 dan n adalah jumlah total siswa. Target ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah $\geq 85\%$. Penelitian ini telah memenuhi etika penelitian dengan mengajukan izin resmi ke pihak sekolah, mendapatkan persetujuan orang tua siswa melalui informed consent, serta menjamin kerahasiaan data siswa. Peran peneliti dalam proses

pembelajaran adalah sebagai guru yang melaksanakan tindakan, dibantu oleh dua orang observer (guru kelas dan rekan sejawat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum tindakan, dilakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mencapai KKM. Data karakteristik sekolah menunjukkan SD Negeri 41 Mataram memiliki akreditasi A dengan jumlah guru 29 orang dan sarana prasarana yang memadai. Tabel 1 menyajikan data guru dan Tabel 2 menyajikan data siswa kelas 3.

Tabel 1. Data Guru SD Negeri 41 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama	JK	Status Kepegawaian
1	A	L	PNS
2	B	L	PNS
...	...	...	...
29	Z	L	PPPK

Sumber: Dokumentasi SDN 41 Mataram (2026)

Tabel 2. Data Siswa Kelas 3 SDN 41 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	A	L
2	B	L
...	...	...
30	Z	L

Sumber: Dokumentasi SDN 41 Mataram (2026)

Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi teks deskripsi menggunakan media gambar dan flashcard (Gambar 1). Siswa membaca contoh teks deskripsi secara berkelompok, mengidentifikasi ciri-ciri teks, kemudian menulis kalimat deskripsi secara mandiri.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Teks Deskripsi

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I disajikan pada Tabel 3. Rata-rata nilai aktivitas guru mencapai 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama, guru belum sepenuhnya menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 84,33%.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	14	11	71,33%	Baik
Pertemuan II	14	12	84,33%	Baik Sekali
Total Skor	28			
Jumlah Total Skor	23			
Nilai Rata-rata			82,14%	

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 4. Rata-rata nilai aktivitas siswa mencapai 78,57% dengan kategori cukup aktif. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa belum fokus memperhatikan guru dan sibuk dengan mainan sendiri.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	14	11	75,53%	Cukup Aktif
Pertemuan II	14	13	85,71%	Sangat Aktif
Total Skor Maksimal	28			
Jumlah Total Skor	24			
Nilai Rata-rata			78,57%	

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 30 siswa, total nilai keseluruhan adalah 2117 dengan nilai rata-rata 70,56. Nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 50. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 33,33% dengan 10 siswa tuntas dan 20 siswa belum tuntas (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Teks Deskripsi Siklus I

HASIL TES UNJUK KERJA	Siklus I
Nilai Keseluruhan	2117
Rata-rata	70,56
Siswa Tuntas	10
Siswa Tidak Tuntas	20
Presentase	33,33%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil refleksi siklus I menunjukkan kelemahan spesifik: (1) siswa kurang fokus pada pertemuan pertama karena guru belum optimal dalam mengondisikan kelas; (2) beberapa siswa masih sibuk dengan mainan sendiri; (3) guru belum memberikan bimbingan individual secara intensif kepada siswa yang kesulitan; (4) alokasi waktu untuk menulis kurang memadai sehingga banyak siswa terburu-buru. Faktor penyebab 20 siswa (66,67%) tidak tuntas adalah: (a) rendahnya penguasaan kosakata; (b) kesulitan menyusun struktur teks deskripsi (identifikasi dan deskripsi); (c) kurangnya latihan menulis mandiri di kelas; (d) kurangnya bimbingan individual dari guru. Perbaikan untuk siklus II meliputi: (1) pengondisian kelas lebih ketat

sebelum pembelajaran dimulai; (2) pemberian penguatan dan motivasi secara verbal dan non-verbal; (3) bimbingan individual lebih intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok; (4) penambahan waktu menulis menjadi 15 menit ekstra.

Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru lebih intensif membimbing siswa dan memberikan penguatan. Pada pertemuan pertama siklus II, guru menjelaskan kembali materi cara menulis teks deskripsi dengan lebih rinci (Gambar 3).



Gambar 3. Guru Sedang Menjelaskan Kembali Materi Cara Menulis Teks Deskripsi

Pada pertemuan kedua, guru memperlihatkan media gambar dan memberikan contoh teks deskripsi yang lebih bervariasi (Gambar 4).



Gambar 4. Guru Memperlihatkan Gambaran Menulis Teks Deskripsi

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata 96,42% kategori sangat baik sekali (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus II	Skor Maksimal	Total Skor	Nilai rata	Rata-	Kategori
Pertemuan I	14	13	92,85%		Sangat Aktif
Pertemuan II	14	14	100%		Sangat Aktif

Siklus II	Skor Maksimal	Total Skor	Nilai rata	Rata-rata	Kategori
Skor Maksimal	28				
Jumlah Total Skor	27				
Nilai Rata-rata			96,42%		

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II juga meningkat dengan rata-rata 96,42% kategori sangat aktif (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	Skor Maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	14	13	92,85%	Sangat Aktif
Pertemuan II	14	14	100%	Sangat Aktif
Total Skor Maksimal	28			
Jumlah Total Skor	27			
Nilai Rata-rata			96,42%	

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Total nilai keseluruhan mencapai 2485 dengan nilai rata-rata 82,83. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Ketuntasan klasikal mencapai 85,70% dengan 25 siswa tuntas dan hanya 5 siswa belum tuntas (Tabel 8).

Tabel 8. Hasil Tes Menulis Teks Deskripsi Siklus II

HASIL TES UNJUK KERJA	Siklus II
Nilai Keseluruhan	2485
Rata-rata	82,83
Siswa Tuntas	25
Siswa Tidak Tuntas	5

HASIL TES UNJUK KERJA**Siklus II**

Presentase

85,70%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Analisis tentang 5 siswa yang masih belum tuntas pada siklus II menunjukkan bahwa kelima siswa tersebut memiliki hambatan spesifik pada indikator pilihan kata (diksi) dan kaidah kebahasaan (ejaan dan tanda baca). Mereka masih kesulitan memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek dan belum konsisten dalam menggunakan huruf kapital serta tanda titik. Rekomendasi penanganannya adalah memberikan bimbingan khusus individual di luar jam pembelajaran, menyediakan latihan tambahan kosakata, serta penggunaan media gambar yang lebih sederhana dan bertahap.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tabel 9 menyajikan perbandingan hasil observasi aktivitas guru antara siklus I dan II.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata
Siklus I	82,14%
Siklus II	96,42%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 10 menyajikan perbandingan hasil observasi aktivitas siswa antara siklus I dan II.

Tabel 10. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata
Siklus I	78,57%
Siklus II	96,42%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 11 menyajikan perbandingan hasil evaluasi keterampilan menulis teks deskripsi antara siklus I dan II.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Total Nilai	2117	2485

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	70,56	82,83
Jumlah Siswa Tuntas	10	25
Ketuntasan Klasikal	33,33%	85,70%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pengaruh Model CIRC terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 3 SD Negeri 41 Mataram. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 70,56 pada siklus I menjadi 82,83 pada siklus II, serta ketuntasan klasikal yang meningkat dari 33,33% menjadi 85,70%. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Miranda & Rosidah, (2024) bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa karena model ini mengintegrasikan kegiatan membaca secara menyeluruh kemudian dirangkai menjadi bagian-bagian penting dalam bentuk tulisan.

Model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam penelitian ini, siswa ditempatkan dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang beragam. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi positif, saling membantu, dan tukar pikiran antar siswa. Amelia et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena siswa belajar dari teman sebaya melalui proses membaca bersama, diskusi, dan saling mengoreksi hasil tulisan.

Peningkatan aktivitas guru dari 82,14% (siklus I) menjadi 96,42% (siklus II) menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengimplementasikan langkah-langkah model CIRC. Langkah-langkah tersebut meliputi pembentukan kelompok heterogen, pemberian wacana sesuai topik, pemecahan masalah bersama, kegiatan membaca dan menemukan ide pokok, presentasi hasil diskusi, pemberian skor, penguatan, penghargaan, dan pembuatan kesimpulan (Sari et al., 2025). Guru yang mampu melaksanakan seluruh langkah dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi siswa.

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 78,57% (kategori cukup aktif) menjadi 96,42% (kategori sangat aktif). Pada siklus II, siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi dalam kelompok, berani bertanya, dan percaya diri saat mempresentasikan hasil tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitri & Devianty (2024) bahwa model CIRC dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, memperluas wawasan, serta menumbuhkembangkan interaksi sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Keberhasilan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Pada siklus II, guru menggunakan media gambar dan flashcard yang lebih bervariasi serta

memberikan contoh teks deskripsi yang lebih kontekstual sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Aruwiyantoko (2024) menyatakan bahwa media gambar berseri efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi karena membantu siswa mengamati objek secara lebih detail dan mengembangkan ide-ide deskriptif dengan lebih mudah.

Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa juga terlihat dari Tabel 11 yang menunjukkan perbandingan pencapaian per indikator. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pilihan kata (diksi) sebesar 18,7 poin, diikuti struktur teks (18,2 poin) dan kaidah kebahasaan (17,5 poin). Pada siklus II, sebagian besar siswa mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang sistematis (identifikasi dan deskripsi), menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa model CIRC tidak hanya meningkatkan kuantitas tulisan tetapi juga kualitas tulisan siswa.

Perbandingan Temuan dengan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan-temuan penelitian sebelumnya. Hasanah & Sukma (2025) melaporkan bahwa model *Discovery Learning* juga efektif meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, namun dengan peningkatan ketuntasan dari 72,11% menjadi 84,72%. Prasasti & Dewi (2023) menggunakan model *Picture and Picture* dan memperoleh peningkatan ketuntasan dari 35% (prasiklus) menjadi 88,2% (siklus II). Wardani & Susanto (2024) dengan model PBL menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 47,83% menjadi 91,3%. Secara kritis, penelitian ini dengan model CIRC mencapai ketuntasan 85,70% pada siklus II. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan *Discovery Learning* (84,72%) namun sedikit lebih rendah dibandingkan *Picture and Picture* (88,2%) dan PBL (91,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa CIRC memiliki keunggulan pada integrasi membaca-menulis yang langsung dan kohesif, tetapi mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk membangun kemandirian siswa dibandingkan PBL. Kelemahan CIRC dalam konteks ini adalah ketergantungan yang tinggi pada kinerja kelompok; jika satu anggota pasif, maka kelompok kurang optimal.

Keunggulan model CIRC dibandingkan model lain terletak pada integrasi langsung antara kegiatan membaca dan menulis dalam satu kesatuan yang utuh. Siswa tidak hanya belajar menulis dari instruksi guru, tetapi juga belajar dari teks yang mereka baca secara kolaboratif. Rahmi & Marnola (2020) menjelaskan bahwa CIRC menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa belajar memahami bacaan secara luas, kemudian hasil pemahaman tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses ini membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide karena memiliki referensi yang jelas dari bacaan yang telah dipahami bersama kelompoknya.

Keterbatasan Penelitian dan Hubungan dengan Teori

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus tanpa uji retensi jangka panjang, sehingga tidak diketahui apakah peningkatan keterampilan menulis bertahan setelah penelitian berakhir. Kedua, generalisasi hasil terbatas hanya pada satu kelas di SD Negeri 41 Mataram. Ketiga, tidak adanya kelompok kontrol sebagai pembanding untuk mengisolasi efek model CIRC dari variabel lain (misalnya, kematangan siswa atau pengaruh guru). Keempat, potensi bias observer karena peneliti bertindak sekaligus sebagai guru pelaksana tindakan.

Hubungan temuan dengan teori pembelajaran kooperatif (Vygotsky) terlihat dari adanya *scaffolding* (bantuan) antar teman sebaya dalam kelompok. Siswa yang lebih mampu membantu siswa yang kurang mampu, sehingga terjadi perkembangan *zone of proximal development* (ZPD). Sementara itu, hubungan dengan teori pemrosesan informasi (Atkinson & Shiffrin) terlihat dari proses membaca teks (input), diskusi kelompok (encoding), dan menulis deskripsi (retrieval dan output), yang bersama-sama memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang siswa.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan penelitian ini adalah perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus berdasarkan hasil refleksi. Pada siklus I, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya fokus siswa, masih adanya siswa yang sibuk sendiri, serta kurangnya penguasaan kosakata. Pada siklus II, guru melakukan pengondisian kelas yang lebih baik, memberikan penguatan dan dorongan kepada siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan prinsip PTK yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan (Arikunto, 2009; Riyanto, 2001).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 3 SD Negeri 41 Mataram. Keberhasilan model CIRC terletak pada pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret dan praktik langsung, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 3 SD Negeri 41 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026. Peningkatan ini dibuktikan dari hasil lembar observasi aktivitas guru yang meningkat dari 82,14% (siklus I) menjadi 96,42% (siklus II). Aktivitas siswa juga meningkat dari 78,57% (siklus I) menjadi 96,42% (siklus II). Hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 33,33% (siklus I) menjadi 85,70% (siklus II), yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada guru untuk menerapkan model CIRC dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi karena model ini terbukti membantu siswa memahami cara membaca dan menulis dengan lebih baik serta membuat siswa lebih aktif dan antusias. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan media atau pendekatan lain seperti penggunaan media gambar contoh hewan, benda, atau lingkungan sekitar. Penelitian lanjutan juga dapat diperluas pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara, atau membaca pemahaman, sehingga hasilnya

dapat memberikan gambaran yang lebih luas terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

REFERENSI

- Agustina, D. S., Lestari, L. T., & Ihsan, B. (2025). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS CANVA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS AL-FALAH. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 899-906. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.968>
- Amelia, F. T. R., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2024). Meta Analisis: Efektivitas Model Circ dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 40-50. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.04>
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aruwiyantoko, A. (2024). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 71-78. <https://doi.org/10.31004/njb64302>
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitri, N. L., & Devianty, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 1520-1521.
- Hasanah, R. L., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 08 Marunggi Kota PARIAMAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 189-200. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22463>
- Hastutik, W. (2022). Penerapan model pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) untuk meningkatkan kompetensi siswa menulis teks deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62-68. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>
- Jamilah, S., Ismail, S., & Komaraiah, R. (2023). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3), 493-499. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.17134>
- Khairina, A., Nurhayati, S., & Adisaputera, A. (2025). ANALISIS PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI DI KELAS 4 DI UPT SPF SDN 105345 SIDODADI RAMUNIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 225-238. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34473>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169-184. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Manapa, G. E. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IX. A SMPN 4

- SUNGGUMINASA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 345-353. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4281>
- Miranda, H., & Rosidah, C. T. (2024). Pengaruh model cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap keterampilan menulis paragraf pada siswa sekolah dasar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(2), 265-270. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Prasasti, T. I., & Dewi, R. C. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture And Picture pada Siswa Kelas II SD Plus MIP Marelan. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(2), 54-60. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i2.23>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2021). Peranan model Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 20-28. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3253>
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, Anggota IKAPI.
- Sari, D. K., Ritonga, M. U., & Hadi, W. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN KREATIVITAS SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC). *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 3(2), 115-124.
- Setiawati, A., & Sani, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.70115/semesta.v1i1.2>
- Sharma, N. A. A. S., Maharani, A., & Haliq, A. (2025). Metode Pembelajaran dan Tes Keterampilan pada Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 298-310. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25221>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Stevens, R. J., Madden, N. A., Slavin, R. E., & Farnish, A. M. (1987). Cooperative Integrated Reading and Composition: Two field experiments. *Reading Research Quarterly*, 22(4), 433-454.
- Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansoriyah, S. (2023). Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Lingkungan Sosial. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 81-101. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6298>
- Tarigan, J. (2008). User satisfaction using Webqual instrument: A research on stock exchange of Thailand (SET). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 24-47.
- Wardani, G. A., & Susanto, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan PBL Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 223.

Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256-264.
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22982>